



PENGARUH BONUS DEMOGRAFI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI JAWA TIMUR

Nadya Indra Permatasari¹, Risdiana Himmati²

¹Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

²Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: nadyaindrap19@gmail.com¹, Risdianahimmati@gmail.com²

Article History:

Received: 11-09-2022

Revised: 19-09-2022

Accepted: 09-10-2022

Keywords:

Bonus Demografi,
Dependency Ratio,
Tingkat Partisipasi
Angkatan Kerja,
Tingkat Pengangguran
Terbuka, dan
Pertumbuhan Ekonomi

Abstract: Di Indonesia pertumbuhan ekonomi dapat didorong melalui bonus demografi. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk mendalami pengaruh bonus demografi (bonus demografi, dependency ratio, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka) terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penggunaan data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur 2017-2021. Pengujian data pada penelitian ini dilakukan menggunakan *eviews-10*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) bonus demografi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, 2) dependency ratio berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, 3) tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, 4) tingkat pengangguran terbuka justru berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, 5) bonus demografi, dependency ratio, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

© 2022 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

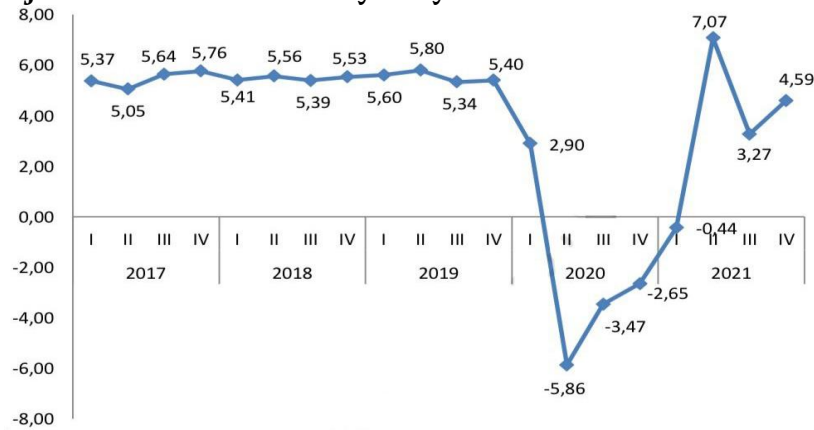
Negara Indonesia diprediksi mengalami masa perubahan struktur usia penduduk yang terjadi pada 2030-2040, dimana penduduk pada usia produktif (15-64 Tahun) lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia non produktif (0-14 Tahun dan > 65 Tahun)

fenomena ini disebut sebagai Bonus Demografi. Menurut (Bappenas, 2017) menurunnya rasio ketergantungan di suatu negara dapat juga menjadi tolak ukur terjadinya Bonus Demografi, dimana rasio usia produktif di suatu negara tersebut meningkat. Kelompok usia produktif di tahun 2019, 45 persen dari 67 persen total populasi adalah berusia 15-34 tahun akan tetapi setelah 2030 Indonesia akan memasuki masa *aging society* dimana angka ketergantungan mengalami peningkatan karena bertambahnya jumlah penduduk usia tua (65 tahun keatas).

Kecepatan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dapat ditentukan oleh peran penting struktur dan jumlah penduduknya. Pun dengan pertumbuhan ekonomi memberikan dampak terhadap penduduk. Keterlibatan ini memiliki peran yang saling terkait untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara. Bonus demografi menjadi salah satu peluang bagi negara sebagai pendongkrak tumbuhnya perekonomian. Faktor penting didalamnya adalah pertumbuhan penduduk baik secara kuantitas maupun kualitas. Cara ini sebagai pengoptimalan jendela peluang (*window of opportunity*) dampak negatif dari Bonus Demografi suatu negara. (Setiawan, 2018).

Jumlah penduduk Jawa Timur pada bulan September 2020 mencapai angka 40,67 juta jiwa. Jumlah ini terus mengalami peningkatan dalam jangka waktu sepuluh tahun mulai tahun 2010 hingga 2020. Penambahan jumlah penduduk dalam kurun waktu tersebut sebanyak 3,19 juta jiwa (rata-rata 0,32 juta jiwa per tahun). Saat ini Jawa Timur dalam masa Bonus Demografi dengan presentase penduduk yang berusia prduktif (15-64 tahun) meningkat sejak tahun 1971 secara terus menerus. Proporsi penduduk dengan usia produktif menduduki angka 56,34 persen dari total populasi menjadi 71,65 persen pada tahun 2020. Meningkatnya usia harapan hidup turut menyumbang naiknya persentase penduduk lanjut usia (60 tahun keatas). Penduduk lanjut usia mengalami peningkatan sebesar 4,7 persen di tahun 1971 menjadi 13,1 persen pada tahun 2020. Hal ini memiliki makna bahwa Provinsi Jawa Timur akan mengalami era *aging population* hingga 10 tahun kedepan. (Struktur & Tua, n.d.)

Tabel 1
Laju Pertumbuhan PDRB y-on-y Triwulan Tahun 2017-2019



Sumber: <https://jatim.bps.go.id/> 2022

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2021 meningkat sebesar 3,57 persen (yoy) dibandingkan tahun 2020 sebesar 3,27 persen (yoy). Peningkatan disebabkan dari sisi permintaan yang didorong oleh kenaikan konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan net ekspor antar daerah. Dari sisi penawaran, peningkatan disebabkan oleh mayoritas lapangan usaha, termasuk lapangan usaha utama. Di triwulan IV tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,59 persen (yoy) dibandingkan dengan triwulan III tahun 2021 sebesar 3,27 persen (yoy). Peningkatan kinerja ekonomi dari sisi permintaan mendapatkan topangan dari kenaikan konsumsi Rumah Tangga, investasi, dan ekspor luar negeri. Sedangkan, pada sisi penawaran lapangan usaha Industri Makanan dan Minuman, Konstruksi, Pertanian, Perdagangan, dan pengolahan mengalami peningkatan.

Pengoptimalan penyerapan tenaga kerja menjadi langkah alternatif untuk mengatasi dampak buruk bonus demografi. Terdapat tiga mekanisme pengaruh bonus demografi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, yaitu: Pertama, tersedianya pasokan lapangan kerja. Tersedianya penduduk usia produktif (14-16 tahun) berarti banyak penduduk yang dapat bekerja semakin banyak dan tersedianya lapangan pekerjaan turut menyerap pasokan tenaga kerja tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan per kapita; Kedua, tabungan (*saving*). Penduduk usia produktif yang tidak memiliki beban tanggungan dalam keluarga dapat lebih banyak menyetor penghasilannya untuk ditabung atau diinvestasikan sehingga dapat mendorong peningkatan prospek investasi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara; Ketiga, modal manusia (*human capital*). Investasi Sumber Daya Manusia (SDM) memberikan dampak yang signifikan terhadap bonus demografi. Melalui bonus demografi ini suatu bangsa harus mampu memanfaatkan dan membuat sumber daya manusia mengalami perubahan yang mendasar di hidupnya agar menjadi aset berharga dalam pembangunan. (Muhaemin, 2021)

Pandangan ekonomi islam menyatakan bahwa manusia diciptakan untuk bekerja guna mempertahankan kehidupannya. Dalam islam juga memberikan uraian bahwa tingkat perekonomian yang stabil diukur melalui kemampuan negara mengelola sumberdaya yang ada secara baik. (Safitri et al., n.d.) Penelitian ini dilakukan untuk menelisik pengaruh jumlah bonus demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, pengaruh rasio ketergantungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur, serta pengaruh tingkat pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur.

LANDASAN TEORI

Berdasar pada penelitian Irwan Hermawan (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” dengan pendekatan statistik deskriptif dan kuantitatif serta metode panel, menggunakan model regresi log linier. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak variabel terkait dengan bonus demografi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten-kota Provinsi Kalimantan Utara, namun setiap variabel independent memiliki pengaruh berbeda. Penelitian ini mempunyai persamaan pada metode, dan subjek

penelitian yang digunakan dalam penelitian yang saat ini dilakukan. Perbedaannya terdapat pada obyek dan tempat penelitian.(Hermawan, 2019)

Selanjutnya, penelitian dari Gusti Ayu Arini, Taufiq Chaidir, dkk (2018) pada judul “Pengaruh Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahapan Menuju Bonus Demografi” menggunakan metode kuantitatif dengan model regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan penduduk dan dependency ratio mempunyai slope negatif sehingga memberikan arti jika terjadi peningkatan pertumbuhan penduduk dan dependency ratio maka terdapat kecenderungan penurunan pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk variabel tenaga kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita mempunyai slope positif dimana jika terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita maka terdapat kecenderungan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada obyek dan lokus penelitian. Sedangkan, penelitian ini memiliki irisan pada pendekatan kuantitatif dan subyek yang digunakan.(Arini et al., 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Sumana, Tri Oldy Rotinsulu, dan Debby Ch. Rotinsulu (2020) pada judul “Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara” penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara, namun pengaruh setiap variabel berbeda. Persemaan pada penelitian yaitu jenis penelitian yang digunakan dan terdapat variabel bonus demografi, perbedaan terletak pada lokasi penelitian.(Saumana et al., 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Ryan Darmawan dan Isra Ul Huda, Anthonius J. Karsudjono (2021) dalam judul “Analisis Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan” menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyuguhkan bukti tentang rasio ketergantungan tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. Kemudian, variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kalimantan Selatan. Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada pendekatan kuantitatif, variabel independen menggunakan rasio ketergantungan, dan persamaan subjek penelitian. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi penelitian.(Huda et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati, Hefrizal Hendra dan Irwan Muslim dengan judul penelitian “Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat” pada tahun 2021. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif model demometrik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada variabel penyerapan tenaga kerja di Sumatra Barat dipengaruhi oleh variabel ekonomi (PDRB) dan variabel demografi (IPM). Implikasinya, produktivitas dan kualitas SDM menjadi faktor penting untuk meningkatkan upaya meraih bonus demografi di Sumatra Barat. Persamaan penelitian yaitu jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan letak perbedaan terdapat pada model penelitian yang digunakan

yaitu model demometrik dan pada penelitian penulis menggunakan model ekonometrika. Perbedaan selanjutnya terletak pada obyek dan lokasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu.(Maryati et al., 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Satria Aji Setiawan dengan judul penelitian “Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia” pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yang menunjukkan rekomendasi optimalisasi bonus demografi sebagai langkah untuk menaggulangi kemiskinan secara signifikan. Upaya pemanfaatan optimal bonus demografi harus memperhatikan berbagai hal: pengembangan kualitas sumber daya manusia dengan memasifkan pendidikan dan pelatihan, pengelolaan pertumbuhan populasi secara struktural, memperluas jangkauan pasar tenaga kerja, dan memaksimalkan kesehatan penduduk segala usia. Persamaan penelitian menggunakan bonus demografi, sedangkan perbedaan terletak pada obyek dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.(Setiawan, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Nur Sutikno dengan judul penelitian “Bonus Demografi Di Indonesia” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bonus demografi merupakan modal dasar pada pembangunan, akan tetapi jika bonus demografi tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan kerugian besar bagi Indonesia. Hal tersebut menjadi tantangan besar bagi pendidikan untuk mengupayakan agar sumber daya manusia yang produktif dapat menjadi sumber daya manusia yang berkompetensi dan memiliki ketrampilan, dengan semakin melimpahnya sumber daya manusia produktif maka tenaga kerja produksi semakin banyak. Persamaan pada penelitian ini terdapat variabel bonus demografi, sedangkan perbedaan terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.(Achmad Nur Sutikno, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Alensia Yane Destu dan Jajuk Suprijati dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur” pada tahun 2021 dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan gambaran bonus demografi, IPM, dan kemiskinan berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Bonus demografi signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, IPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, kemiskinan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah terdapat variabel bonus demografi pada variabel independen dan variabel pertumbuhan ekonomi pada variabel dependen, selain itu penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan persamaan pada lokasi penelitian. Letak perbedaan terdapat pada variabel IPM dan kemiskinan yang digunakan pada peneliti terdahulu.(Destu & Suprijati, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat dengan judul penelitian “Muslim Milenial Dan Gerakan Ekonomi Islam Indonesia” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pada hasil penelitian menyatakan bahwa, peran milenial muslim Indonesia pada masa bonus demografi sangat penting dalam menguasai teknologi dengan keahlian tersebut mereka telah memenuhi kebutuhan SDM ketika

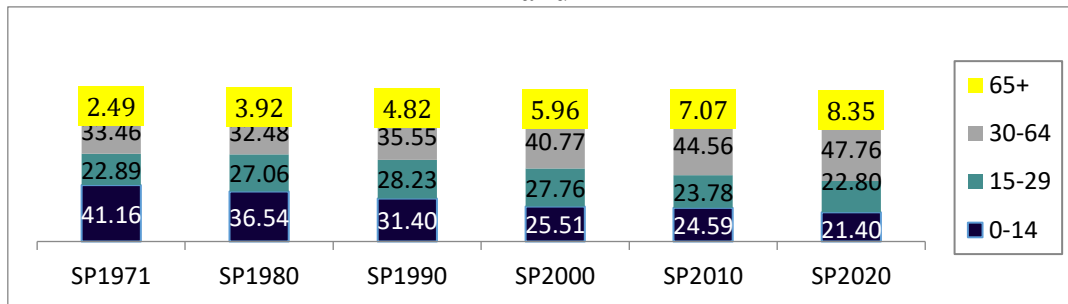
mereka bekerja di lembaga keuangan Islam atau sebagai marketing ekonomi Islam yang menyebarkan ekonomi Islam, peran tersebut menjadi kontribusi mereka dalam gerakan ekonomi Islam. Persamaan penelitian yaitu konteks pembahasan penelitian terdahulu dan penelitian penulis adalah bonus demografi, perbedaan penelitian terletak pada metode penelitian terdahulu yaitu metode kualitatif.(Nurhidayat, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahab, Norhamita Safitri, H. , dan Iman Setya Budi yang berjudul “Analisis Bonus Demografi Terhadap Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja Di Banjarmasin” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyajikan kesimpulan tentang peningkatan kualitas dan produktifitas tenaga kerja terhadap bonus demografi dalam pandangan ekonomi syariah di kota Banjarmasin Barat. Agama mampu berperan mendorong umatnya untuk bekerja keras dalam menjalani kehidupan sehingga memberikan dampak pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan. Umat islam yang beriman harus bekerja dan produktif dimana hal itu dianggap suatu bentuk ibadah dan pekerjaan tersebut akan dilakukan semaksimal mungkin. Persamaan penelitian ini adalah terdapat pembahasan mengenai bonus demografi, sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan perbedaan pada lokasi penelitian.(Safitri et al., n.d.)

Bonus Demografi di Jawa Timur

Bonus demografi merupakan perubahan bentuk struktur pada usia penduduk yang terbagi dalam tiga kategori besar, yakni kategori usia muda pada kisaran 0-14 tahun, kategori usia produktif dalam kisar 15-64 tahun, dan kategori nusia lanjut pada kisaran 64 tahun keatas. Keadaan ini juga terjadi apabila terdapat penurunan rasio ketergantungan (*dependency ratio*) dengan tingkat kelahiran yang lebih rendah per tahun. Selanjutnya, jumlah penduduk usia di bawah produktif tumbuh lebih rendah jika dibandingkan dengan populasi usia kerja. Bonus demografi menjadi keuntungan besar dalam sisi ekonomi karena jumlah tabungan yang terus bertambah dari penduduk berusia produktif menyebabkan pertumbuhan ekonomi terstimulus. (Setiawan, 2018)

Tabel 3:Persentase Penduduk Jawa Timur menurut Kelompok Umur, Beberapa Tahun



Sumber: <https://jatim.bps.go.id/> 2021

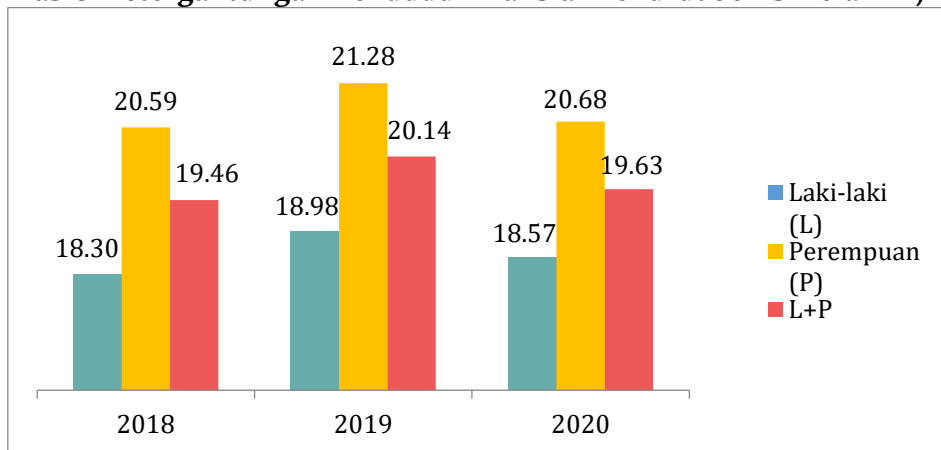
Jumlah dan porsi penduduk usia produktif Jawa Timur semakin membesar karena tengah berada pada masa bonus demografi. Jumlah penduduk usia 15-29 tahun di Jawa

Timur tahun 2020 sebesar 9,27 juta jiwa. Pada penduduk usia 30 hingga 64 tahun menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2020 sebesar 19,29 juta jiwa. Namun secara persentase, pemuda usia 15-29 tahun mengalami penurunan sejak tahun 1990 dari 28,23% menjadi 22,80% pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena rendahnya tingkat kelahiran di Jawa Timur sehingga jumlah penduduk muda ikut menurun. Seiring masa bonus demografi yang terjadi di Jawa Timur, persentase penduduk usia 30-64 tahun justru semakin membesar, yang pada awalnya 32,48% di tahun 1980 mengalami peningkatan menjadi 47,46% pada tahun 2020.

Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan (*Dependency Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas (dimana keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibanding dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (usia angkatan kerja). *Dependency Ratio* menjadi salah satu indikator bonus demografi untuk mendapat kesempatan disebut “*windows of opportunity*”. Namun, apabila angka persentase ketergantungan semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pula beban yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan non produktif. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah maka semakin rendah pula beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. (Hidayat & Woyanti, 2021)

Tabel 4: Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia Menurut Jenis Kelamin, 2018-2020



Sumber: <https://jatim.bps.go.id/> 2022

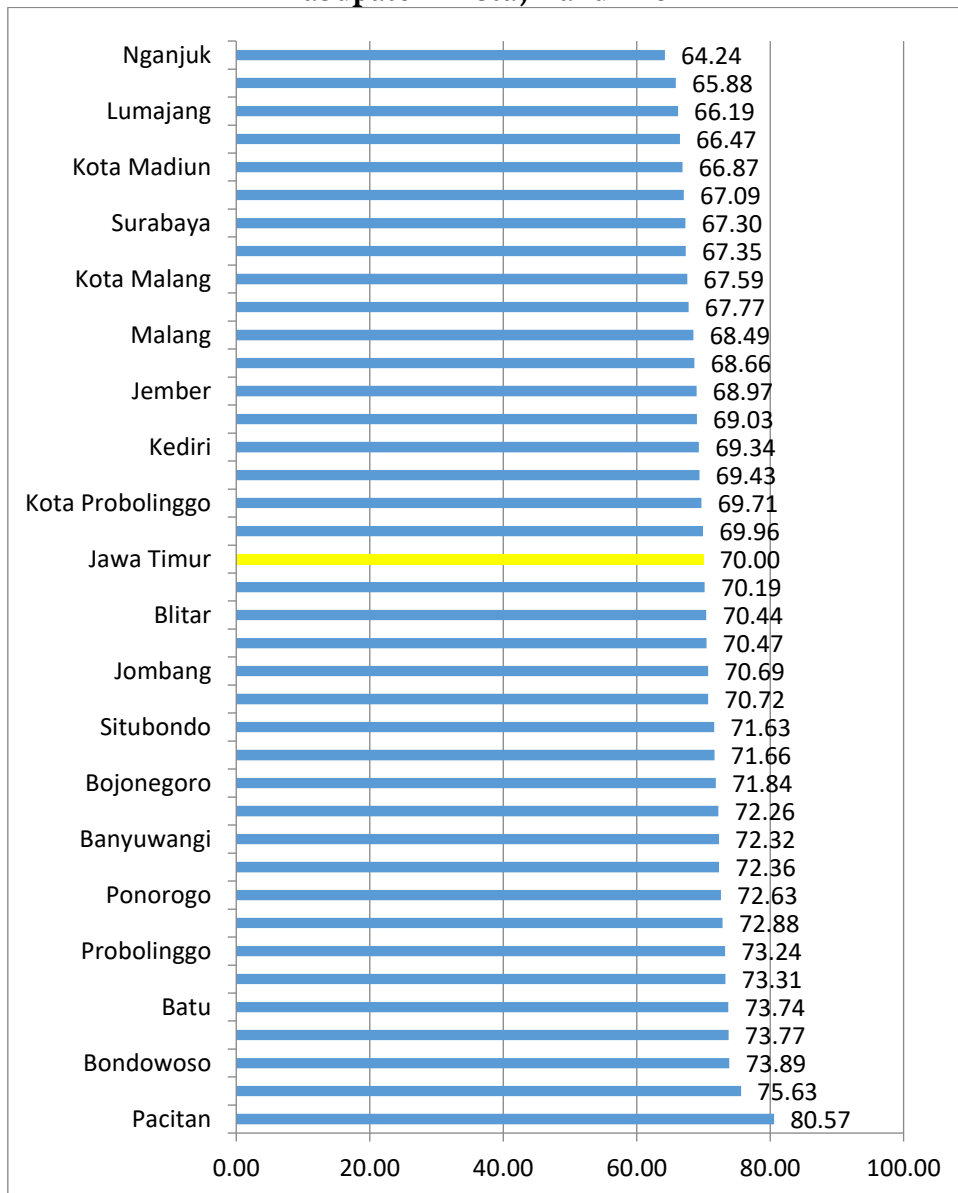
Berdasarkan hasil Sensus Penduduk angka rasio ketergantungan mengalami peningkatan di setiap tahunnya, pada tahun 2020 angka rasio ketergantungan Jawa Timur sebesar 19,63. Menurut tabel 4 rasio ketergantungan penduduk lansia perempuan jumlahnya cenderung lebih banyak dibandingkan lansia laki-laki yaitu 20,68 penduduk lansia perempuan dan 18,57 penduduk lansia laki-laki.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor Force Participation Rate*)

Perbandingan angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk kerja turut mendefinisikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*Labor Force Participation Rate*) atau

disebut dengan TPAK. TPAK menjadi bahan ukur besarnya partisipasi angkatan kerja dalam dunia kerja. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat digunakan sebagai indikator tingkat kesulitan angkatan kerja untuk mendapatkan pekerjaan. Angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang rendah menunjukkan kecilnya kesempatan kerja yang tersedia bagi penduduk usia kerja. Begitupun sebaliknya, jika angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang tinggi menunjukkan besarnya kesempatan kerja yang tersedia. (Syamsuddin et al., 2021)

Tabel 5: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Timur menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2021



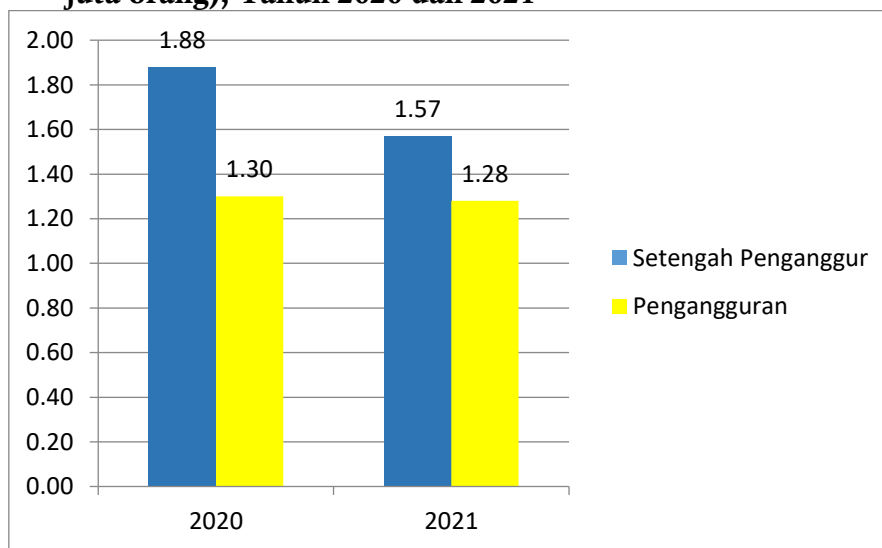
Sumber: <https://jatim.bps.go.id/> 2022

Pada tahun 2021 angka TPAK di wilayah Provinsi Jawa Timur menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (70,33%), TPAK Jawa Timur tahun 2021 tercatat sebesar 70,00%. TPAK tiap kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur memiliki nilai yang berbeda-beda. TPAK tertinggi menepati Kabupaten Pacitan yaitu 80,57%, dan TPAK terendah terjadi di Kabupaten Nganjuk yaitu 64,24%. Salah satu penyebab tingginya angka TPAK di suatu daerah dikarenakan sektor pertanian merupakan pekerjaan utama. Sektor pertanian merupakan pekerjaan yang mudah dilakukan oleh masyarakat umum karena tidak mensyaratkan keahlian /pendidikan tertentu dan memberikan peluang bagi masuknya pekerja keluarga dan pekerja bebas di musim-musim tertentu seperti musim panen dan musim tanam.

Tingkat Pengangguran (*Unemployment Rate*)

Tingkat pengangguran pada variabel penelitian ini menggunakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT atau *Unemployment Rate*). Tingkat pengangguran terbuka merupakan jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja dalam prosentase. Pada angkatan kerja dilihat berdasar pada penduduk yang memasuki usia kerja (15 tahun keatas) baik bekerja atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Pengangguran sendiri dibagi menjadi empat jenis: *Pertama*, penduduk yang aktif mencari pekerjaan. *Kedua*, penduduk yang sedang mempersiapkan pekerjaan baru atau usaha. *Ketiga*, penduduk yang tidak mencari pekerjaan dengan alasan merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. *Keempat*, kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan beralasan sudah memiliki pekerjaan namun belum akan bekerja. (Ardian et al., 2021)

Tabel 6: Jumlah Penganggur dan Setengah Penganggur di Jawa Timur (dalam juta orang), Tahun 2020 dan 2021



Sumber: <https://jatim.bps.go.id/> 2022

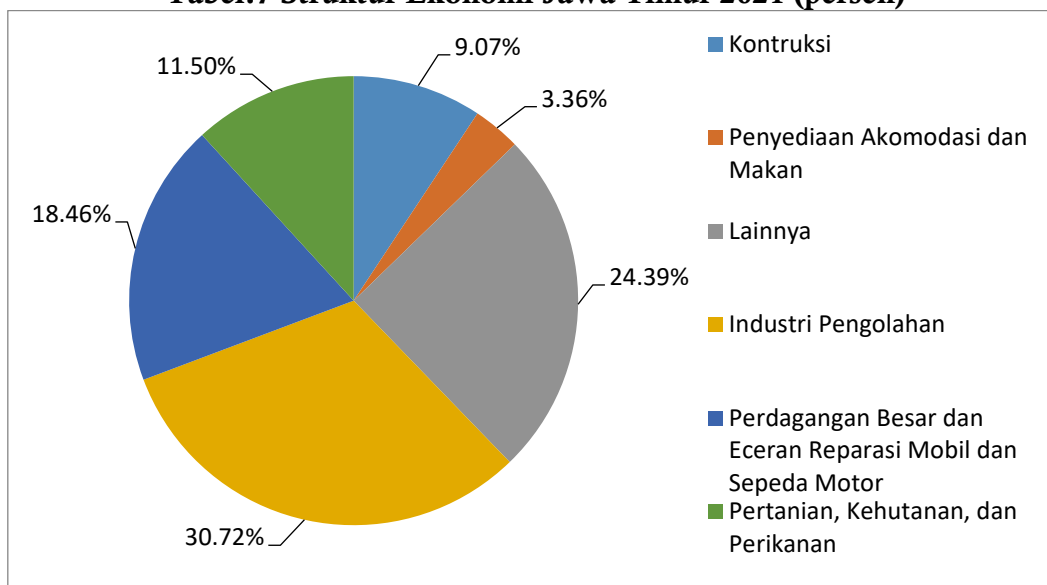
Jumlah penganggur turun tipis di tahun 2020 dibandingkan pada tahun 2021 yaitu sekitar 1,28 juta orang. Sedangkan kelompok setengah penganggur di Jawa Timur

mencapai 1,30 juta orang (7,47%) dari penduduk yang bekerja (21,04 juta orang). Angka setengah pengangguran tersebut memberi indikasi bahwa masih terdapat sekitar 7 sampai 100 penduduk yang sudah bekerja namun masih mencari pekerjaan lain dikarenakan tingkat produktivitasnya yang rendah atau penghasilan yang diperoleh belum memadai. Dari 1,30 juta penduduk setengah penganggur di tahun 2021, sekitar 48,05% diantaranya merupakan pekerja bebas dan pekerja keluarga.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi digambarkan sebagai proses kenaikan *output* per-kapita secara terus-menerus dalam jangka yang panjang. Dalam pengukuran pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari meningkatnya produksi jasa dan barang ekonomi dari satu periode menuju periode lainnya. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan komponen yang dapat mewakili keadaan ekonomi suatu negara masa kini dan periode sebelumnya. Komponen yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah produk nasional bruto (PNB) atau produk domestik bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi dapat dimaknai pula sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan jasa dan barang yang diproduksi dalam masyarakat bertambah serta didukung dengan kemakmuran masyarakat yang meningkat dalam jangka panjang. (Huda et al., 2021)

Tabel.7 Struktur Ekonomi Jawa Timur 2021 (persen)



Sumber: <https://jatim.bps.go.id/> 2022

Pada tahun 2021 secara total perekonomian Jawa Timur menghasilkan nilai tambah sebesar Rp.2.454,50 triliun atas harga berlaku dan Rp. 1.669,12 triliun atas harga konstan 2010. Telah terjadi peningkatan nilai PDRB dibandingkan di tahun 2020 yang telah mengalami pemulihan pasca pandemi Covid-19. Bila dilihat dari kontribusi

terhadap perekonomian nasional, peranan Jawa Timur menurun 14,58% pada tahun 2020 menjadi 14,48% pada tahun 2021, atau menurun 0,69%.

Terdapat tiga lapangan usaha utama yang mendominasi pembentukan nilai tambah di Jawa Timur yaitu lapangan usaha pengerjaan atau pengolahan; 1) pertanian, kehutanan dan perikanan, 2) reparasi sepeda motor dan mobil, 3) perdagangan besar dan eceran. Lapangan usaha di atas memiliki kontribusi persentase mencapai 60,68% terhadap total PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020) yang merangkak hingga 60,49%. Lapangan usaha Konstruksi dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB yaitu masing-masing sebesar 9,07% dan 5,56%. Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi juga mengalami peningkatan secara signifikan karena perubahan perilaku masyarakat di masa pandemi sebesar 5,15% di tahun 2020 menjadi 5,24% pada tahun 2021. Sedangkan pada lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang memberi kontribusi paling kecil yaitu sebesar 0,09%.

Kegiatan ekonomi di setiap tahunnya mengalami pergeseran dari sektor primer ke sektor tersier disebabkan oleh menurunnya kontribusi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sektor primer memiliki kontribusi dari 17,21 persen (2016) turun menjadi 15,44 persen (2020). Menurunnya kontribusi sektor primer seiring dengan meningkatnya kontribusi sektor tersier dari 43,73% menjadi 44,38%.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan gabungan dari data silang (*cross section*) Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur dan *time series* 5 Tahunan, yakni dimulai dari Tahun 2017 hingga 2021. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari data Bonus Demografi (usia penduduk produktif 14-64 tahun), rasio ketergantungan (*dependency ratio*), tingkat partisipasi angkatan kerja (*labour force participation rate*), dan tingkat pengangguran (*unemployment rate*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan studi pustaka data silang (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*) 5 tahun bonus demografi, *dependency ratio*, tempat partisipasi angkatan kerja, (jenjang) tingkat pengangguran terbuka, dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten serta Kota di Provinsi Jawa Timur, yaitu dimulai dari tahun 2017 sampai tahun 2021. Setelah data didapatkan selanjutnya dilakukan analisis data dengan regresi berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = variabel pertumbuhan ekonomi

a = bilangan konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4$ = koefisien variabel

- X_1 = variabel bonus demografi
- X_2 = variabel *dependency ratio*
- X_3 = variabel (jenjang) tingkat partisipasi angkatan kerja
- X_4 = variabel (jenjang) tingkat pengangguran
- e = *error of term*

1. Hasil Pemilihan Model Data

a. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk memilih apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang lebih tepat digunakan. Uji *chow* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Aturan pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas untuk *Cross-Section F* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect*, dan dilanjutkan dengan Uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*.
- 2) Jika probabilitas untuk *Cross-Section F* $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah model *Common Effect*.

Berikut ini adalah hasil dari Uji Chow:

Tabel 8: Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.981165	(4,187)	0.0001
Cross-section Chi-square	21.003119	86	0.0000

Sumber: Output *Eviews* diolah pada 2022

Dari hasil pengujian dengan uji *chow* di atas dapat dilihat hasil bahwa nilai probabilitas *Cross-Section F* adalah $0.0001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. Dengan demikian H_a diterima, H_a pada uji *Chow* adalah *Fixed Effect Model*, maka menurut uji *Chow* model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *Fixed Effect Model* dan dilanjutkan dengan Uji *Hausman* untuk memilih apakah menggunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*..

b. Uji Hausman

Setelah dilakukannya Uji *Chow* dengan hasil yang menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* adalah model yang tepat untuk regresi data panel, maka selanjutnya dilakukan uji *Hausman*. Uji *Hausman* digunakan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Uji *Hausman* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Aturan pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas untuk *Chi-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah *Fixed Effect*.
- 2) Jika probabilitas untuk *Chi-Square* $> 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah model *Random Effect*.

Berikut ini adalah hasil dari Uji *Hausman*.

Tabel 9: Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.265161	4	0.0000

Sumber: Output Eviews pengolahan pada 2022

Berdasar hasil pengujian dengan Uji *Hausman* di atas dapat dilihat hasil bahwa nilai probabilitas Chi-Square adalah $0.000 < 0,05$ artinya, H_0 diterima. Dengan demikian H_a ditolak, maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah *Fixed Effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

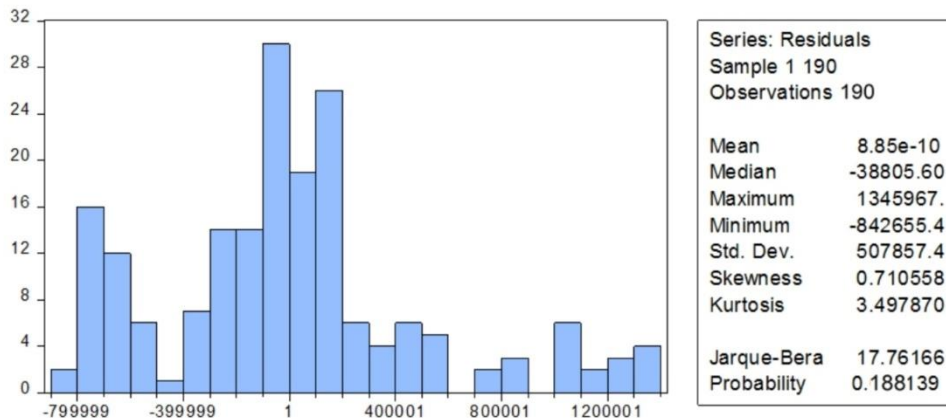
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud menguji normalitas model regresi, variabel pengganggu (*residual*) memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian data berdistribusi normal atau tidak, dapat dijalankan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) sebagai berikut (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) dan nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 10: Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews diolah pada 2022

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada Tabel 10 diketahui nilai Jarque-Bera 17,76 dan probability 0,188 yang artinya keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Melalui uji ini adalah untuk membuktikan apakah regresi memiliki keterkaitan atau hubungan dengan variabel independen. Dampak adanya multikolinieritas mengakibatkan besarnya variabel terhadap sampel. Maka hal ini disebut dengan standart error yang tinggi.

Sehingga pada saat pengujian koefisien maka t-hitung memiliki nilai lebih kecil daripada t-tabel.

Apabila hal ini terjadi maka tidak ada signifikansi yang lurus pada variabel independen dipengaruhi oleh variabel dependen. Cara menemukan adanya multikolinieritas yakni melalui pemeriksaan besaran *varian inflation factor* (VIF) (Nazir, 2013).

Tabel 11: Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 08/24/22 Time: 20:53

Sample: 1 190

Included observations: 188

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	912.9100	339001.4	1.075166
X2	922.2831	322310.5	1.075166
X3	911.6785	330991.7	1.075166
X4	969.1021	361318.4	1.075166
C	7.060914	509433.9	NA

Sumber: Output Eviews diolah pada 2022

Pada tabel 11 diketahui nilai *centered VIF* ketiga variabel independen < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami problem multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji permasalahan pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas. Jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Sugiyono, 2017). Dasar pengambilan keputusan ditunjukkan melalui kerangka berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas “<” atau kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Maknanya, terdapat masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas “>” atau lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Maknanya, tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	18.89132	Prob. F(4,187)	0.0725
Obs*R-squared	31.88371	Prob. Chi-Square(4)	0.0510
Scaled explained SS	38.55995	Prob. Chi-Square(4)	0.0715

Sumber: Output Eviews diolah pada 2022

Pada Tabel 12 diketahui nilai probability muncul angka 0,072 > 0,05 yang artinya data penelitian *tidak* mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Cara ini digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Pengujiannya menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya dapat digunakan

untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) pada model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel bebas (Ghozali, 2016).

Tabel 13: Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.844964	Mean dependent var	792015.8
Adjusted R-squared	0.834639	S.D. dependent var	519675.0
S.E. of regression	510595.2	Akaike info criterion	29.14037
Sum squared resid	4.821213	Schwarz criterion	29.19202
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-2736.195	criter.	29.16130
F-statistic	5.354962	Durbin-Watson stat	2.026771
Prob(F-statistic)	0.004185		

Sumber: Output Eviews diolah pada 2022

Pada tabel 13 muncul nilai durbin-watson stat adalah 2,026 lebih besar dari nilai dU yaitu 1,8168 dan lebih kecil dari (4-dU), sehingga dapat disimpulkan data tidak mengalami masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Secara Parsial

Hasil pengolahan menggunakan software Eviews10 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: Hasil Uji Parsial

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 08/24/22 Time: 20:37

Sample: 1 190

Included observations: 190

Variable	Coefficien			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	57.87042	32.01821	4.213821	0.0000
X2	46.90099	30.19401	3.553321	0.0121
X3	62.55317	31.13040	3.009391	0.0259
X4	-45.27191	35.19201	-2.128122	0.0461
C	79049429	26579187	2.974110	0.0033

Sumber: Output Eviews diolah pada 2022

1) Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis penelitian yaitu:

H_0 : Bonus demografi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_1 : Bonus demografi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pengolahan data yang disajikan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probability pada pengujian hipotesis pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,21 > t$ tabel $1,97$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya dalam penelitian ini bonus demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) *Dependency Ratio* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis penelitian yaitu:

H_0 : *Dependency ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_1 : *Dependency ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan Tabel 14 diketahui bahwa nilai probability pada pengujian hipotesis pengaruh *dependency ratio* terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,55 > t$ tabel $1,97$. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti dalam penelitian ini *dependency ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_0 : Tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_a : Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan Tabel 14 diketahui bahwa nilai probability pada pengujian hipotesis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $0,025 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,00 > t$ tabel $1,97$. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti dalam penelitian ini tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4) Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

H_0 : Tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_a : Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan Tabel 14 diketahui bahwa nilai probability pada pengujian hipotesis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan angka $0,046 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,12 < t_{tabel} 1,97$. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Secara Simultan

Hasil pengolahan menggunakan software Eviews10 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15 Hasil Uji Simultan

R-squared	0.744964	Mean dependent var	792015.8
Adjusted R-squared	0.734639	S.D. dependent var	519675.0
S.E. of regression	510595.2	Akaike info criterion	29.14037
Sum squared resid	4.821213	Schwarz criterion	29.19202
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-2736.195	crit.	29.16130
F-statistic	5.354962	Durbin-Watson stat	2.026771
Prob(F-statistic)	0.000185		

Sumber: Output Eviews diolah pada 2022

Hipotesis penelitian yaitu:

H_0 : Bonus demografi, *dependency ratio*, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_1 : Bonus demografi, *dependency ratio*, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pengolahan data yang disajikan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai probability pada pengujian hipotesis pengaruh bonus demografi, *dependency ratio*, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 5,35 > f_{tabel} 2,42$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya dalam penelitian ini bonus demografi, *dependency ratio*, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Koefisien Determinasi

R squared menunjukkan tingkat besaran variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat diamati melalui tabel berikut.

Tabel 16: Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.744964	Mean dependent var	792015.8
Adjusted R-squared	0.734639	S.D. dependent var	519675.0
S.E. of regression	510595.2	Akaike info criterion	29.14037

Sum squared resid	4.821213	Schwarz criterion	29.19202
		Hannan-Quinn	
Log likelihood	-2736.195	crit.	29.16130
F-statistic	5.354962	Durbin-Watson stat	2.026771
Prob(F-statistic)	0.000185		

Sumber: Output Eviews diolah pada 2022

Nilai R squared pada tabel di atas yaitu 0,745 yang artinya bonus demografi, *dependency ratio*, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka memberikan dampak sebesar 74,5% kepada pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2021 meningkat sebesar 3,57% dibandingkan sebelumnya, pada tahun 2020 sebesar 3,27%. Peningkatan disebabkan dari sisi permintaan yang disokong oleh kenaikan konsumsi RT, Investasi dan net ekspor antar daerah. Dari sisi penawaran peningkatan disebabkan oleh mayoritas lapangan usaha, termasuk lapangan usaha utama. Maka dari itu, pengujian terhadap bonus demografi, *dependency ratio*, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dilakukan.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel bonus demografi menunjukkan bahwa bonus demografi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, hasil tersebut menunjukkan setiap bonus demografi meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Hermawan, 2019), (Saumana et al., 2020) yang menyatakan bahwa bonus demografi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Bonus demografi memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk mendorong tumbuhnya perekonomian. Salah satu faktor penting sebagai upaya mendorong pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk. Cara mengoptimalkan jendela peluang (*window of opportunity*) pada negara yang mengalami Bonus Demografi dan menghindari dampak negatif dari Bonus Demografi yaitu dengan menyeimbangkan antara kuantitas dan kualitas pada sumber daya manusia (Setiawan, 2018).

Hasil pengujian *dependency ratio* menunjukkan bahwa *dependency ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, hasil tersebut menunjukkan setiap *dependency ratio* meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian berseberangan dengan penelitian Arini et al. (2018) yang menyatakan bahwa *dependency ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel pada tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan bahwa, tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hasil tersebut menunjukkan setiap tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat, maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan. Hasil tersebut berkesesuaian dengan penelitian Huda, dkk (Huda et al., 2021) bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan

ekonomi. Konklusi ini, dan tidak sesuai dengan penelitian Saumana, dkk (Saumana et al., 2020) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja *tidak berpengaruh* terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel tingkat pengangguran terbuka menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, hasil tersebut menunjukkan setiap tingkat pengangguran terbuka meningkat, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan.

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa bonus demografi, *dependency ratio*, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Hasil tersebut menunjukkan setiap bonus demografi meningkat, *dependency ratio*, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian (Setiawan, 2018), (Arini et al., 2018), dan (Saumana et al., 2020) bahwa bonus demografi, *dependency ratio*, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Setiawan, 2018) apabila bonus demografi dimanfaatkan secara maksimal maka angka kemiskinan akan turun secara signifikan. Pengoptimalan bonus demografi harus memperhatikan beragam hal diantaranya; a) mengembangkan kualitas manusia melalui penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, b) memperluas pasar tenaga kerja sebagai upaya mendorong kekuatan ekonomi sektor rumah tangga, c) pengelolaan secara terstruktur dalam menekan pertumbuhan populasi, dan d) meningkatkan taraf kesehatan penduduk secara masif. Persamaan penelitian menggunakan bonus demografi, sedangkan perbedaan terletak pada obyek dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bonus demografi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, *dependency ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Secara simultan bonus demografi, *dependency ratio*, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Bonus demografi, *dependency ratio*, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan tingkat pengangguran terbuka memberikan pengaruh sebesar 74,5% terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

SARAN

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan disarankan beberapa hal kepada pihak-pihak terkait:

1. Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Bonus demografi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Yang paling dibutuhkan pada situasi ini adalah tersedianya lapangan kerja yang memadai untuk penduduk usia kerja.

2. Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pada bidang akademik, terutama berkaitan dengan kajian bonus demografi dan pertumbuhan ekonomi, guna melengkapi kajian sebelumnya.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan landasan awal untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait pertumbuhan ekonomi, bonus demografi, *dependency ratio*, tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka dengan mengambil fokus penelitian provinsi lain.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Achmad Nur Sutikno. (2020). Bonus Demografi Di Indonesia. *VISIONER : Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(2), 421–439. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i2.285>
- [2] Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- [3] Arini, G. A., Chaidir, T., Satarudin, S., & Sriningsih, S. (2018). Pengaruh Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahapan Menuju Bonus Demografi. *Journal of Economics and Business*, 4(1), 67–77. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v4i1.21>
- [4] Bappenas. (2017). Outlook Pembangunan Indonesia 2018: Pemanfaatan Bonus Demografi. *Bappenas*, 1.
- [5] Destu, A. yane, & Suprijati, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Develop*, 5(1), 42–51. <https://doi.org/10.25139/dev.v5i1.3692>
- [6] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Cet. 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Hermawan, I. (2019). Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 32–48. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v1i2.27>
- [8] Hidayat, S., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh Pdrb Per Kapita, Belanja Daerah, Rasio Ketergantungan, Kemiskinan, Dan Teknologi Terhadap Ipm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 23(4), 122–137.

- [9] Huda, I. U., Karsudjono, A. J., & Darmawan, R. (2021). Analisis Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan. *AI-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 8(2), 1. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i2.5294>
- [10] Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat Labor Absorption and Economic Growth Towards the Demographic Bonus Era in West Sumatra. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(Januari), 95–107.
- [11] Muhaemin, N. M. (2021). Bonus Demografi Jawa Barat Dan Perencanaan Pembangunan Daerah: Sudah Siapkah Jawa Barat? *Jurnal Academia Praja*, 4(1), 201–222. <https://doi.org/10.36859/jap.v4i1.269>
- [12] Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Balai Aksara.
- [13] Nurhidayat, N. (2020). Muslim Milenial dan Gerakan Ekonomi Islam Indonesia. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 4(1), 131–140. <https://doi.org/10.32507/mizan.v4i1.638>
- [14] Safitri, N., Budi, H. I. S., & Wahab, A. (n.d.). *PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DI BANJARMASIN* Keywords : *Demographic Bonuses ; Labor ; Productivity*.
- [15] Saumana, N., Rotinsulu, D. C., & Rotinsulu, T. O. (2020). Pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten minahasa tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(4), 95–109.
- [16] Setiawan, S. A. (2018). Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Optimizing Demographic Dividend To Reduce Poverty Rate in Indonesia. *Jurnal Analis Kebijakan* |, 2(2).
- [17] Struktur, T., & Tua, P. (n.d.). *Analisis Profil Penduduk Jawa Timur Analisis Profil Penduduk Jawa Timur*.
- [18] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development* (Cet. 2). Alfabeta.
- [19] Syamsuddin, N., Nelly, Rahmi, Hadi Saputra, D., Mulyono, S., Muhammad, Fuadi, Z., & Anwar. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 2(1), 29–49. <https://doi.org/10.54423/jsk.v2i1.61>